

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Siaran televisi merupakan produk budaya yang berpengaruh dalam kehidupan manusia. Siaran televisi bahkan diyakini banyak sosiolog sebagai alat efektif dalam mengubah gaya hidup dan perilaku manusia (Suwardi, 2006: 68). Di dalam sebuah saluran siaran televisi, terdapat beberapa program televisi yang diputar secara *live*, ataupun secara *tapping*.

Salah satu program televisi yang ada saat sekarang ini yaitu *feature*. Freed Wibowo mengatakan dalam bukunya yang berjudul *Teknik Produksi Program Televisi* menjelaskan bahwa

“*Feature* adalah suatu program televisi yang membahas suatu pokok bahasan, satu tema, diungkapkan dengan berbagai pandangan yang saling melengkapi, mengurai, menyoroti secara kritis, dan disajikan dengan berbagai format. Dalam suatu *feature*, satu pokok bahasan disajikan dengan merangkai beberapa format program sekaligus. Misalnya wawancara (*interview*), *show*, *vox-pop*, puisi, musik, nyanyian, sandiwara pendek, atau fragmen. (2007: 195).

Tayangan *feature* sangat mudah dicerna oleh penonton dan bersifat informatif. Tema yang diangkat disajikan secara menarik dan menghibur. Unsur-unsur seperti musik, fragmen atau cerita pendek, puisi, wawancara dan lain-lain sangat mendukung untuk menjadikan tayangan *feature* ini diminati oleh penonton. Karena keunggulan yang dimiliki *feature*, maka penulis memilih untuk menciptakan sebuah tayangan audio visual dengan format *feature*.

Feature memiliki karakteristik informatif karena memberikan informasi kepada masyarakat, serta dapat menciptakan sebuah perubahan baru dalam

medianya dan memberikan tayangan yang inovatif. Tayangan inovatif yang tidak hanya di stasiun televisi ataupun media konvensional, namun juga telah masuk dalam ranah media digital atau media *online*. *Feature* merupakan tayangan yang bersifat *softnews* atau berita ringan, pengertian berita ringan pada *features* bukan pada isi materinya, melainkan pada teknik penyajiannya. *Audience* harus bisa menikmatinya dengan santai agar tidak merasa bosan, sehingga penuturan rangkaian faktanya disajikan secara naratif menggunakan pembawa acara tunggal atau narator sebagai pembawa cerita.

Salah satu karya seni yang kita temui saat ini yaitu seni Lukis. Berbagai aliran pada jenis seni ini bisa ditemukan dalam karya-karya yang telah dibuat, maupun dalam teori-teori yang berkembang mengenai seni Lukis. Salah satu aliran seni lukis yang berkembang saat sekarang ini yaitu *mooi indie*. *Mooi indie* adalah aliran seni lukis yang berkembang di Hindia Belanda pada abad ke Sembilan belas yang mana pada saat itu seniman Belanda dan Eropa melukis lukisan-lukisan yang menggambarkan keindahan alam Hindia Belanda dengan tujuan menggencarkan daya tarik pariwisata.

Sumatera Barat yang terkenal dengan bentang alam nya yang indah menjadi inspirasi seniman lukis dalam berkarya. Aliran seni lukis *mooi indie* menjadi salah satu alternatif yang bisa digunakan untuk mengabadikan keindahan bentang alam Sumatera Barat. Namun pada saat sekarang ini aliran seni lukis *mooi indie* secara perkembangannya boleh dikatakan kekurangan peminat karena perkembangan teknik seni lukis dan teknologi. Oleh karena itu, aliran seni lukis *mooi indie* perlu

di dokumentasikan dan dikenalkan kembali kepada generasi ke depan dalam bentuk program televisi *feature*.

Selain daripada itu, seni lukis *mooi indie* memiliki salah satu seniman pribumi yang berasal dari Sumatera Barat, yaitu Wakidi. Karya-karya Wakidi sangat mencirikan bentuk dan karakter dari karya seni lukis *mooi indie*. Bentuk karya Wakidi banyak melukis bentang alam dan panorama yang ada di Sumatera Barat.

Informasi mengenai seni lukis *mooi indie* dan senimannya yang ada di Sumatera Barat menarik untuk diproduksi menjadi sebuah program televisi agar aliran seni lukis *mooi indie* tidak lekang oleh perkembangan zaman dan teknologi. Beranjak dari pemikiran tersebut, maka penulis tertarik untuk berbagi informasi dan hiburan kepada penonton melalui karya seni audio visual dengan tema lukisan *mooi indie* di Sumatera Barat.

Penciptaan program televisi *Feature Seni Rupa Episode Mooi Indie* ini nantinya akan memberikan nilai seni sesuai terhadap keberlangsungan seni itu sendiri dalam bentuk produk budaya program televisi. Hal tersebut berhubungan dengan televisi yang merupakan bentuk budaya, dan medium dimensi budaya oleh penikmatnya. Dengan demikian, program televisi ini menjadi perantara dan membangkitkan pengalaman budaya. Sehingga program *feature* ini menemukan penikmatnya dengan berinteraksi melalui layar, dalam konteks pengalaman sosial dan hubungan – hubungan yang berlangsung di luar layar. Hal mengenai *mooi indie* di Sumatera Barat penting untuk dibahas karena akan menjadi sebuah karya dengan nilai pengetahuan dan hiburan dalam bentuk pengemasan program televisi

berupa *feature*, sehingga informasi mengenai *mooi indie* dapat diabadikan dan diputar kembali di masa yang akan datang.

B. RUMUSAN IDE PENCIPTAAN

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka penulis merumuskan ide penciptaan yaitu bagaimana memproduksi *Feature Seni Rupa Episode Mooi Indie dengan Menerapkan Director Treatment*.

C. TUJUAN DAN MANFAAT PENCIPTAAN

1. Tujuan Umum

Adapun tujuan umum dari penciptaan karya ini sebagai media edukasi dan informasi melalui program *feature* televisi, untuk lebih memahami apa itu aliran seni rupa *mooi indie*.

2. Tujuan khusus

Menyampaikan pesan yang informatif dan menghibur dalam menyutradarai *Feature Seni Rupa episode Mooi Indie* dengan menerapkan *director treatment*.

3. Manfaat teoritis

Manfaat penciptaan terhadap karya adalah dapat menganalisa suatu informasi dari narasumber tentang aliran seni rupa *mooi indie* dan referensi mahasiswa dalam institusi pendidikan Indonesia.

4. Manfaat praktis

a. Penulis

Menambah pengalaman baru dalam membuat *feature* televisi dengan tema aliran seni rupa *mooi indie*.

b. Institusi

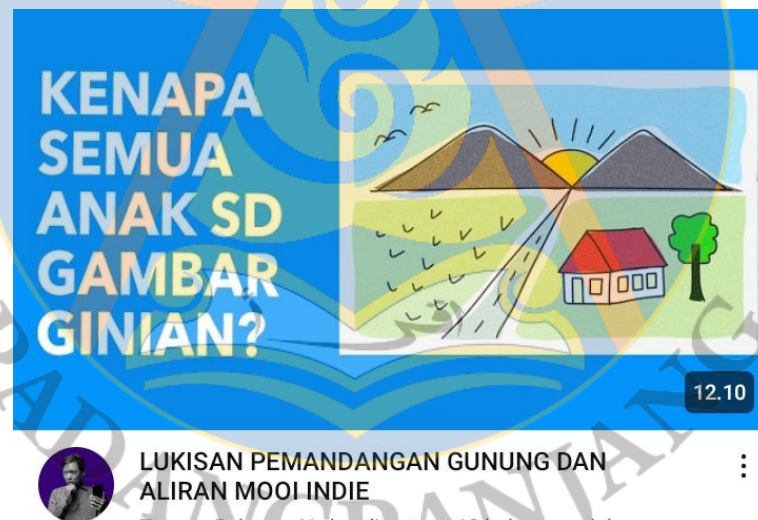
Dengan teraplikasikannya teori maupun konsep yang dipakai semoga dapat menjadi referensi dalam pembuatan program *feature* televisi lainnya.

c. Masyarakat

- Menjadi informasi untuk masyarakat mengetahui program *feature* televisi.
- Menjadi informasi untuk masyarakat mengetahui aliran seni rupa *mooi indie*.

D. TINJAUAN KARYA

1. Konten Lukisan Pemandangan Gunung Dan *Mooi Indie* (2022)



Gambar 1

Poster lukisan pemandangan gunung dan *mooi indie*
(sumber <https://www.youtube.com/watch?v=5mi07r2gws4>)

Tangan belang adalah channel youtube yang membahas seni, teknologi dan iklan. Pada episode ini, channel Tangan Belang membahas pemandangan gunung dan aliran *mooi indie*. Hal ini menjadi salah satu acuan penulis dalam penggarapan *feature seni rupa episode mooi indie*. Penulis terinspirasi di

konten lukisan pemandangan gunung dan *mooi indie* karena konten ini memiliki kesamaan tema cerita dengan *feature* yang akan penulis buat yaitu tentang *mooi indie*.

2. *Feature Jalan-Jalan Men!*



Gambar 2
Logo Jalan-Jalan Men!

(Sumber: www.google.com, diakses 2023)

Jalan-Jalan Men! adalah sebuah seri *feature* perjalanan keliling Indonesia yang dipublikasikan oleh situs web Malesbanget.com di laman berbagai video YouTube. Seri web ini dibawakan oleh Jebraw dan Naya Anindita. Seri ini dimulai sejak 24 juli 2012 dan sudah berjalan sebanyak enam musim penayangan.

Ciri khas dari penayangan ini adalah sifat absurd dari Jebraw di setiap episode. Jebraw juga selalu bernyanyi secara spontan menggunakan gitar ukulele miliknya. Untuk menggambarkan keindahan Indonesia, mereka selalu menggunakan kata pecah yang merupakan slogan dari seru atau asik. Selain

itu, Jebraw juga selalu digambarkan mengejar cinta Naya. Namun Naya hanya menganggap Jebraw sebagai teman seperjalanan yang seru.

Feature ini memiliki kesamaan format dengan apa yang akan penulis buat. Perbedaannya terletak pada isian materi yang dibahas di setiap segmennya.

E. LANDASAN TEORI PENCIPTAAN

1. *Feature*

Feature adalah suatu program televisi yang membahas suatu pokok bahasan, satu tema, diungkapkan dengan berbagai pandangan yang saling melengkapi, mengurai, mengroyoti secara kritis, dan disajikan dengan berbagai format. Satu *feature*, satu pokok bahasan boleh disajikan dengan merangkai beberapa format program sekaligus. Misalnya wawancara (*interview*), *show*, *vox-pop*, puisi, musik, nyanyian, sandiwara pendek, atau *fragment* (Freed Wibowo, 2007:195).

Feature merupakan satu program, oleh karena itu, diperlukan penghubung untuk menghubungkan format yang satu dengan yang lainnya. Penghubung harus merupakan benang merah yang mempersatukan format-format program sehingga program masih dalam satu kesatuan.

penggarapan *Feature Seni Rupa Episode Mooi Indie*, benang merah yang akan menjadi penghubung antar segmennya yaitu pembahasan mengenai *mooi indie* itu sendiri, hal ini dikarenakan adanya kegelisahan dan ketertarikan tersendiri dari penulis terhadap aliran seni Lukis *mooi indie* yang ada di

Sumatera Barat, sehingga penciptaan *Feature Seni Rupa Mooi Indie* perlu untuk di produksi.

2. *Director Treatment*

Program *feature* untuk syuting di lapangan tidak diperlukan skenario yang rinci. Perencanaan *segment* akan menyesuaikan objek yang akan didatangi sesuai dengan tema yang diangkat, untuk pedoman riset sekaligus untuk pegangan sutradara dan kameramen saat syuting di lapangan.

Naratama mengatakan dalam bukunya yang berjudul *Menjadi Sutradara Televisi* menjelaskan bahwa

Namanya saja sudah *director treatment* atau dalam bahasa populer bisa disebut sebagai catatan-catatan sutradara terhadap konsep acara, ataupun *rundown* yang siap untuk diproduksi. Sebenarnya untuk produksi televisi hampir sama dengan konsep *director treatment* untuk produksi film, hanya dalam penyutradaraan televisi *treatment* harus dibuat sedetail mungkin agar tidak terjadi kesalahan yang mendasar. Biasanya, *treatment* ini terdiri dari konsep, ide, *rundown* dengan Video+Audio+Durasi, Penataan Artistik dan *floor plan* (2004: 99).

Director treatment digunakan untuk mempermudah dan memberikan panduan pada saat berkarya, maka penulis memilih *director treatment* sebagai konsep dasar penyutradaraan dan pelaksanaan produksi program televisi *Feature Seni Rupa Episode Mooi Indoe*. *Director treatment* merupakan suatu langkah penting yang akan dilalui oleh seorang sutradara dalam pelaksanaan produksi film maupun program televisi. Menurut Freed Wibowo (2010) dalam bahasa populer, *director treatment* bisa disebut sebagai catatan-catatan sutradara terhadap konsep acara, ataupun *rundown* yang siap untuk di produksi. *Director treatment* berupa catatan pribadi atas *shot-shot*, adegan-adegan, gaya

penataan cahaya dan kreatifitas naskah yang ingin diterapkan pada syuting berlangsung.

F. METODE PENCIPTAAN

1. Persiapan

Tahapan ini penulis mencari ide dengan membaca artikel tentang aliran seni lukis *mooi indie*. Penulis juga membaca buku Andi Fachruddin yang berjudul *Dasar-Dasar Produksi Televisi: Berita, Feature, Laporan Investigasi, Dokumenter dan Teknik Editing* untuk menentukan genre dan pendekatan mana yang penulis pakai untuk membuat karya *Feature Seni Rupa Episode Mooi Indie*. Selain daripada itu, observasi dan riset tentang aliran seni lukis *mooi indie* juga penulis lakukan untuk mendapatkan data yang seakurat mungkin untuk melanjutkan ke tahapan-tahapan yang harus penulis lakukan selanjutnya.

2. Perancangan

Pada tahap ini penulis menentukan konsep yang penulis pilih untuk diaplikasikan pada program televisi *feature* dengan membaca beberapa buku. Selain itu penulis membaca kembali *treatment*, memahami setiap lokasi pada *segment*, serta menulis catatan penting untuk mempermudah dalam tahap produksi.

Pada tahap ini, *treatment* yang penulis gunakan yaitu membuat tiga bentuk format program yang dibagi menjadi narasi, vox pop, dan wawancara. Pada bagian wawancara, penulis menyiapkan beberapa pertanyaan yang nantinya akan membahas secara mendalam mengenai aliran seni lukis *mooi indie*.

Meurut Widjono (2007), narasi adalah uraian yang mengisahkan kejadian, Tindakan, maupun keadaan secara berurutan dari awal sampai akhir sehingga saling berhubungan antara satu dan yang lainnya. Narasi yang penulis buat menjadi bagian awal pada *feature* ini. Isi dari narasi tersebut yaitu menggambarkan mengenai seni lukis, kemudian mengerucut ke pembahasan *mooi indie*. Narasi ini berfungsi untuk penghantar kepada penonton tentang apa yang akan dibahas pada *feature* ini.

Vox pop merupakan kependekan dari *vox populi* (bahasa latin) yang berarti suara dari rakyat (Andi Fachruddin, 2014). Dalam penerapannya pada *feature* ini, *vox pop* berisi tentang pendapat masyarakat mengenai seni lukis, terkhususnya aliran *mooi indie*. Data yang didapat berfungsi untuk penekanan bahwasannya aliran seni lukis *mooi indie* perlu untuk dibahas pada *feature* ini.

Wawancara digunakan untuk mendeskripsikan informasi-informasi yang penulis dapatkan melalui narasumber yang telah penulis pilih, sehingga informasi yang disampaikan kepada penonton dapat tervalidasi oleh narasumber secara langsung. Tipe wawancara yang penulis lakukan pada tahapan ini yaitu *interview by appointment*. Menurut Andi Fachruddin (2014), *interview by appointment* yaitu tipe wawancara yang dilakukan di kediaman orang yang akan diwawancarai dengan kesepakatan terlebih dahulu. Wawancara ini biasanya direkam terlebih dahulu, sehingga akan melalui proses penyuntingan durasi maupun naskahnya.

3. Perwujudan

Pada tahapan ini, penulis akan mengaplikasikan konsep yang telah penulis tentukan sebelumnya terhadap *treatment* dan mempersiapkan beberapa bahan atau materi yang telah penulis siapkan untuk membantu tahapan pra produksi, produksi, dan pasca produksi

4. Penyajian Karya

Setelah selesai melaksanakan tahap *pasca production*, hasil karya produksi *feature* ini akan dipersiapkan untuk ditayangkan ke penonton. pengkarya berharap *feature* ini dapat menjadi pelajaran dan menambah wawasan mengenai karya seni rupa *mooi indie* yang ada dan berkembang di Sumatera Barat.

G. Jadwal pelaksanaan

TAHAPAN	FEBRUARI 2023	MARET 2023	APRIL 2023	MEI 2023	JUNI 2023
PEMBENTUKAN IDE <i>FEATURE</i>					
RISET LAPANGAN					
BIMBINGAN IDE <i>FEATURE</i>					
BIMBINGAN PROPOSAL					
PENDAFTARAN PROPOSAL					
SEMINAR PROPOSAL					
REVISI PROPOSAL					
PRA PRODUKSI					
PRODUKSI					

PASCA PRODUKSI					
UJIAN TUGAS AKHIR					

